

Pengaruh *Self-Justification* Terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 Pada Perawat

Rahmaniar^{1*}, Suarnianti², Nur Khalid³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

* e-mail: penulis-korespondensi: rahmaniar24@gmail.com/085256087363

(Received: 15.08.2021; Reviewed: 21.05.2022 ; Accepted: 30.06.2022)

Abstrack

Nurses are health workers who are at the forefront of handling, preventing and treating COVID-19 patients. This study aims to determine the effect of self-justification on measures to reduce the risk of COVID-19 transmission in nurses at Dr. RSUP. Tadjuddin Chalid Makassar. This research uses quantitative research with data collection using questionnaires and observation sheets. The method used in this study is using the correlation method with a cross sectional approach. The sample in this study was 100 respondents. From the results of data processing, it is presented in the form of a frequency distribution including univariate analysis and bivariate analysis using the SPSS 25 application with Chi square test. The results of this study indicate that there is an effect of self-justification on actions (information seeking) to reduce the risk of transmission of covid 19 in nurses, a value of $p < \alpha$ ($0.019 < 0.05$), while from the effect of Cell-justification on actions (obtaining remedies) reducing the risk of transmission of COVID -19 nurses concluded that the effect of self-justification on measures to reduce the risk of COVID-19 transmission to nurses at Dr. RSUP. Tadjuddin Chalid.

Keywords: Covid-19 Transmission; Nurses; Self Justification

Abstrack

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berada di garis terdepan dalam penanganan, pencegahan maupun perawatan pasien COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self Justificaton* Terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan COVID-19 Pada Perawat Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan lembaran kuesioner dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 Responden. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh self justification terhadap tindakan (*information seeking*) pengurangan resiko penularan covid 19 pada perawat didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,019 < 0,05$), sementara dari pengaruh *Sel-justification* terhadap tindakan (*obtaining remedies*) pengurangan resiko penularan COVID-19 pada perawat disimpulkan pengaruh self justification terhadap tindakan pengurangan resiko penularan COVID-19 pada perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid.

Kata Kunci: Penularan Covid-19; Perawat; Self Justification

Pendahuluan

Istilah Covid-19 (Coronavirus diseases 2019) adalah nama yang diberikan WHO cina dan menyebar sangat cepat dan luas sehingga mengakibatkan pandemic global yang berlangsung sampai saat ini. Diketahui bahwa virus ini awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antara manusia. Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dikejutkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (*covid-19*). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan. Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut wuhan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menularkannya belum diketahui sampai saat ini (Saryono & Anggraeni, 2017).

Berdasarkan data terbaru tentang keseluruhan kasus dan kematian yang dikonfirmasi oleh WHO. Didapatkan data secara global pada 26 Mei 2021 pukul 10:39 CEST, kasus *Covid-19* yang dikonfirmasi berjumlah 167.423.479, termasuk 3.480.480 kematian, dan sebanyak 1.489.727.128 dosis vaksin yang telah diberikan (WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data, 2021). Berdasarkan data terbaru infeksi kementerian kesehatan (KEMENKES 2021) yang terjangkit virus COVID-19 di Indonesia sebanyak 10.489.670 jiwa yang terkonfirmasi kasus DG spisimen diperiksa, sebanyak 8.741.440 (83,3%) data yang terkonfirmasi kasus negatif, 1.748.230 kasus terkonfirmasi positif 48.477 (2,8%) kasus terkonfirmasi meninggal dunia, dan 1.612.239 (92,2%) yang terkonfirmasi sembuh (Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Sulawesi selatan menjadi provinsi keenam tertinggi dengan kasus COVID-19 terbanyak di Indonesia, berdasarkan data dari info penanggulangan COVID-19 Kota Makassar. Jumlah kasus terkonfirmasi hingga tanggal 20 Mei 2021 adalah 61.795 orang, dengan jumlah kematian 936 orang, sementara jumlah pasien sembuh sebanyak 60.024 orang dan 305 orang, masih menjalani masa isolasi atau dirawat. Berdasarkan dari data dinas kesehatan Kota Makassar jumlah kasus Positif COVID-19 hingga tanggal 12 Mei 2021 adalah 30.024 orang. Jumlah pasien sembuh sebanyak 29.359 orang dan 128 orang masih menjalani masa isolasi atau dirawat (Info Penanggulangan Covid-19 Kota Makassar, 2021).

Di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid terdapat 184 orang perawat, dimana yang merawat Covid-19 sebanyak 133 dan pada saat ini merawat Covid-19 18 Orang perawat. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien COVID-19 selama asuhan perawat dilakukan. Kecemasan, ketakutan perawat akan tertularnya virus COVID-19 dapat melahirkan sikap dan perilaku perawat yang tidak profesional dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengalaman perawat selama merawat pasien terinfeksi COVID-19. Hasil penelitian menemukan empat tema utama yaitu pengetahuan tentang perawatan COVID-19, motivasi perawat, kondisi psikologis selama merawat pasien, upaya mencegah penularan dan peran perawat dalam peran Memberikan Asuhan Keperawatan yang dilakukan perawat ke keluarga pasien COVID-19. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perlunya penelitian penerapan model Family-Centered Nursing Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Pencegahan penularan COVID-19.

Orang-orang dapat bereaksi dengan cara yang berbeda dengan gagasan bahwa mereka melakukan sesuatu yang bodoh, atau salah secara normal. Beberapa orang mungkin mencoba menetralkan ancaman diri ini secara langsung, misalnya, dengan meremehkan hasil negatif dari tindakan mereka, dengan menyalahkan orang lain, atau dengan menyatakan bahwa mereka tidak punya pilihan. Orang lain mungkin menggunakan cara tidak langsung untuk menetralkan ancaman diri. Misalnya, mereka mungkin berfikir tentang kemampuan mereka sendiri dimana mereka bahkan luar biasa. Penggunaan bentuk-bentuk pembenaran diri langsung versus tidak langsung bervariasi antar individu dan situasi (Vasquez et al., 2019).

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana pelayanan kesehatan yang dapat di selenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat berupa kegiatan pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap dan pelayanan rawat darurat yang mencakup pelayanan medik dan penunjang medik (Mu'ah, 2021).

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 133 kemudian menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapatkan jumlah sampel 100 responden. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut. Jenis penelitian

ini menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan menggunakan penelitian *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Teknik Sampling yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015) dalam Maharani, 2016 (Taufik et al., 2018)

1. Kriteria Inklusi
 - a. Terdaftar sebagai perawat di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid.
 - b. Perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid.
 - c. Responden dalam kondisi sehat, moodnya baik saat di lakukan pengkajian.
 - d. Bersedia terlibat dalam penelitian.
2. Kriteria Eksklusin
 - a. Perawat yang tidak hadir saat penelitian
 - b. Perawat yang cuti
 - c. Perawat yang tidak merawat Covid-19
 - d. Perawat tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah di sediakan oleh peneliti ke responden
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Tahap *editing* yaitu tahap awal dalam mengolah data sebuah penelitian dimana editing merupakan kegiatan untuk mengecek atau memeriksa kembali data-data yang telah dikumpulkan dengan melihat apakah ada kesalahan, kekurangan atau keraguan.
2. *Coding* (Pemberian Kode)
Coding atau pengkodean merupakan usaha yang dilakukan untuk tujuan menyederhanakan jawaban responden sehingga data tersebut kemudian dapat diolah.-m *Coding* diberikan dengan memberikan angka pada tiap kategori misalkan laki-laki kode 1, perempuan kode 2.
3. *Tabulasi* (Tabulating)
Tahap selanjutnya untuk mengolah data penelitian adalah tabulating atau penyusunan data. Penyusunan data dibutuhkan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang dapat dilakukan dengan cara manual dan menggunakan beberapa *software* atau program yang ada pada computer.(Swarjana, 2016)

Analisa Data

1. Analisa Univariat
Analisa univariat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat.
2. Analisa Bivariat
Analisis Bivariat yaitu Analisa data yang menganalisis dua variable. Dalam penelitian ini dilakukan analisis bivariate untuk mengetahui pengaruh *self- Justification* terhadap tindakan pengurangan resiko penularan Covid-19 pada perawat, analitik korelasi untuk mencari hubungan dengan menggunakan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *cross sectional*.

Hasil

1. *Analisis Univariat*

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. (n=133)

Karakteristik	n	%
Umur		
20-30 Tahun	29	29
31-40 Tahun	44	44.0
41-50 Tahun	22	22.0
51-60 Tahun	5	5,0

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	24.0
Perempuan	76	76.0
Perkawinan		
Menikah	82	82.0
Belum Menikah	14	14.0
Single Parent	4	4.0
Pendidikan		
DIII Keperawatan	52	52.0
S1 Keperawatan	9	9.0
Profesi Ners	38	38.0
S2 Keperawatan	1	1.0
Status Kepegawaia		
Pegawai Tetap/PNS	62	62.0
Pegawai Kotrak	38	38.0
Lama Kerja		
1-3 Tahun	33	33.0
4-6 Tahun	13	13.0
>6 Tahun	54	54.0
Posisi Tugas Perawat		
Kepala Ruangan	7	7.0
Ketua Tim	10	10.0
Perawat Pelaksana	83	83.0
Status Ekonomi		
>3.500.000	54	54.0
Antara 2.500.000-3.500.000	43	43.0
2.500.000-1.500.000	3	3.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 (100%) responden di rumah sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah pada usia 31-40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 44 orang (44,0%) dan responden yang paling sedikit pada usia 51-60 Tahun sebanyak 5 perawat (5,0%) , mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 76 perawat (76,0%), dari status perkawinan mayoritas responden menikah yaitu 82 perawat (82,0%), mayoritas responden berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 52 orang (52,0%) dan yang paling sedikit S2 Keperawatan 1 orang (1,0%), dari status kepegawaian mayoritas responden pegawai tetap/ PNS sebanyak 62 orang (62,0%), lama kerja reponden mayoritas telah bekerja > 6 Tahun yaitu sebanyak 54 orang (54,0%), posisi tugas responden terbanyak pada perawat pelaksana yaitu 83 orang (83,0%) dan sebagian besar responden berstatus ekonomi > 3.500.000 yaitu 54 orang (54,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan *Information Seeking* Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 Pada Perawat Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid

<i>Self Justification</i>	Information Seeking				Total		P	α
	Baik		Kurang baik					
	n	%	n	%	n	%		
Internal	59	88,1	8	11,9	67	100,0	0,025	0,05
Eksternal	23	69,7	10	30,3	33	100,0		
Total	82	82,0	18	18,0	100	100,0		

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa analisa pengaruh antara self-justification dengan information seeking adalah dari 67 (100%) responden dengan internal self-justification terdapat 59 (88,1%) responden dengan information seeking kategori baik dan terdapat 8 (13,9%) responden dengan information seeking kategori kurang baik, sedangkan dari 33 (100%) responden dengan eksternal self-justification terdapat 23 (69,7%) responden dengan information seeking baik dan sebanyak 10 (30,3%) responden dengan information seeking kurang baik.

Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,025 < 0,05$) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau ada pengaruh yang signifikan antara *self-justification* dengan *information seeking* pada perawat Covid-19 di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Obtaining Remedis Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 Pada Perawat Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid

Self Justificatio n	Information Seeking				Total		P	α
	Baik		Kurang baik					
	n	%	n	%	n	%		
Internal	63	94,0	4	6,0	67	100,0	0,002	0,05
Eksternal	23	69,7	10	30,3	33	100,0		
Total	86	86,0	14	14,0	100	100,0		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa analisa pengaruh antara *self-justification* dengan *obtaining remedis* adalah dari 67 (100%) responden dengan internal *self-justification* terdapat 63 (94,0%) responden dengan *obtaining remedis* kategori tepat dan terdapat 4 (6,0 %) responden dengan *obtaining remedis* kategori kurang tepat, sedangkan dari 33 (100%) responden dengan eksternal *self-justification* terdapat 23 (69,7%) responden dengan *obtaining remedies* tepat dan sebanyak 10 (30,3%) responden dengan *obtaining remedies* kurang tepat. Setelah dilakukan uji *statistic* dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau ada pengaruh yang signifikan antara *self-justification* dengan *obtaining remedies* pada perawat Covid-19 di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Tabel 4 Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Taking Action Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 Pada Perawat Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid

Self Justificatio n	Information Seeking				Total		P	α
	Baik		Kurang baik					
	n	%	n	%	n	%		
Internal	67	100	0	0,0	67	100,0	0,010	0,05
Eksternal	29	87,9	4	12,1	33	100,0		
Total	96	96,0	4	17,0	100	100,0		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa analisa pengaruh antara *self-justification* dengan *information seeking* adalah dari 67 (100%) responden dengan internal *self-justification* terdapat 67 (100%) responden dengan *taking action* kategori melakukan tindakan dan terdapat 0 (0,0%) responden dengan *taking action* kategori tidak melakukan tindakan, sedangkan dari 33 (100%) responden dengan eksternal *self-justification* terdapat 29 (87,9%) responden dengan *taking action* kategori melakukan tindakan dan sebanyak 4 (17,0%) responden dengan *taking action* tidak melakukan tindakan. Setelah dilakukan uji *statistic* dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,010$ yang menunjukkan $p < 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau ada pengaruh yang signifikan antara *self-justification* dengan observasi *taking action* pada perawat Covid-19 di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Pembahasan

Self-Justification menggambarkan bagaimana, ketika individu menghadapi situasi dimana perilaku individu tidak konsisten dengan keyakinannya sehingga cenderung membenarkan perilaku dan menolak umpan balik negatif apapun yang terkait dengan perilaku tersebut (Nurchayati & Parju, 2019). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Lestari(2019) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan khususnya perawat yang akan selalu kontak langsung dengan pasien memiliki risiko tinggi terhadap penularan penyakit. *Justification* atau pembenaran merupakan teori keyakinan yang di benarkan dan bukan teori yang orang orang percaya yang di benarkan. Dari konsep internalis tentang keyakinan yang dibenarkan adalah penting bagi subjek untuk menyadari alasan yang membuat keyakinan dibenarkan. Dia harus melakukan yang terbaik (dalam arti epistemik) untuk menjadi rasional mungkin dan hanya dengan bertanggung jawab secara epistemis dia akan membuat keyakinan di benarkan (Markusovic,2018).

Penelitian lain terkait pengaruh pembenaran diri dan komitmen perawat untuk mengurangi risiko penularan penyakit di rumah sakit yang dilakukan oleh Suarnianti (2016) menunjukkan bahwa 72,1% perawat menggunakan strategi pembenaran diri eksternal atau dari luar diri perawat dan memiliki komitmen yang lemah, sedangkan 52,7% perawat menggunakan strategi pembenaran diri internal atau diri dalam diri perawat dan menunjukkan komitmen yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Justification* berpengaruh signifikan terhadap komitmen perawat untuk menunjukkan penurunan risiko pelaku penularan penyakit. Penelitian lain yang di lakukan oleh Suarnianti, ddk(2019) menunjukkan bahwa faktor risikopenularan penyakit mempengaruhi tindakan perawat untuk menurunkan risiko(*enactment*) melalui komitmen. Faktor organisasi yang juga

mempengaruhi pelabelan perawat sebagai individu yang berisiko tertular penyakit sehingga memudahkan penerapan suatu perilaku untuk mengurangi risiko penularan penyakit di rumah sakit.

Pentingnya tindakan pribadi dalam pencegahan penularan covid 19 seperti mencuci tangan dengan benar adalah langkah penting untuk mencegah penularan SARS-CoV-2. Tangan harus di cuci dengan sabun dan air setidaknya selama 40-60 detik. Jika sabun dan air tidak tersedia, disinfektan tangan berbasis alkohol 62%71% juga dapat digunakan. Tutup mulut dan hidung anda jika anda bersin atau batuk, ingat jika tidak menggunakan tangan untuk tujuan ini tetapi lipatan lengan bawah. Gunakan perangkat yang memenuhi persyaratan standar yang teknis EN 374, yang di klasifikasikan sebagai APD kategori ketiga untuk perlindungan diri mikroorganisme (sertifikat CE harus telah dikeluarkan oleh badan pemberian untuk produsen yang mensertifikasi tanda CE sebagai APD) (Cirrincione et al., 2020). Pembeneran diri eksternal memiliki perilaku yang negative atau begitupun sebaliknya tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dengan pembeneran diri internal selalu memiliki perilaku seseorang tidak bisa di ukur dengan kasat mata, sama halnya ketika individu tersebut melakukan pembeneran diri internal maupun eksternal namun bukan berarti kita mengetahui bahwa pembeneran diri yang mereka yakini apakah itu sifatnya positif atau negative (Nurchayati & Parju, 2019). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Utama & Dianty, (2020) menunjukkan bahwa mayoritas perawat tetap melakukan kewaspadaan diri dalam merawat pasien COVID-19 sehingga perawat melakukan beberapa upaya untuk meminimalkan risiko tertular COVID-19. Perawat memakai pelindung diri selengkap mungkin, hal ini sesuai dengan rekomendasi Center for Disease Control \ LCD (2008) Tentang alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kesehatan yaitu alat pelindung mata, sarung tangan, dan gaun. Perawat tetap menerapkan kewaspadaan selama kontak dengan pasien dan sebagai perawat meminimalkan kontak langsung dengan pasien COVID-19.

Seseorang sudah mampu melakukan pembeneran diri mereka dengan melakukan tindakan pengurangan resiko yang di lakukan itu baik, maka penting seseorang petugas kesehatan selalu memperhatikan APD yang mereka gunakan setiap kontak/bersentuhan dengan pasien atau cairan tubuh lainnya sehingga tidak terjadi risiko penularan penyakit yang tinggi. Kewaspadaan standar adalah komponen kunci dari keselamatan petugas kesehatan dan harus di terapkan pada setiap pertemuan dengan sikap pasien dengan untuk melindungi semua petugas kesehatan harus memiliki APD yang sesuai dibutuhkan untuk setiap pertemuan (Suarnianti,2018). Tenaga kesehatan harus selalu ingat untuk selalu melepas gaun/celemek dan sarung tangan sebelum keluar area perawatan pasien langsung. Sarung tangan harus diganti selama perawatan pasien sesuai dengan lima moment kebersihan tangan. Setiap fasilitas harus melakukan risiko mereka sendiri untuk menentukan apakah mereka mengharuskan tenaga kesehatan tenaga kesehatan untuk selalu mengenakan gaun/celemek dan sarung tangan setiap kali memasuki kamar pasien (Piercy & Troiano, 2018). Kewaspadaan Standar adalah komponen kunci dari keselamatan petugas kesehatan dan harus diterapkan pada setiap pertemuan dengan sikap pasien untuk melindungi semua petugas kesehatan harus memilih APD yang sesuai yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan (Suarnianti, 2018).

Penelitian Internasional terkait prosedur perlindungan dan pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 pada tenaga kesehatan di Taiwan yang menunjukkan bahwa penggunaan APD dan pengendalian infeksi adalah topic wajib saat pelatihan bagi perawat baru sehingga saat menghadapi COVID-19 rumah sakit dengan cepat dan tegas memberlakukan kebijakan kompartementalisasi dan triase berbagai pengendalian infeksi kritis. Kesadaran diantara petugas kesehatan terutama perawat dalam menggunakan APD dan penggunaan SOP saat bekerja sangat penting untuk mencegah tertular penyakit dan mencegah tertular wabah penyakit meningkat. Sistem pelayanan kesehatan harus menjaga kesehatan masyarakat, perawat bersama dengan tenaga kesehatan lainnya adalah pembela garis depan. Sehingga mereka merupakan bagian utama pertahanan terhadap virus corona. Oleh karena itu sangat penting untuk sadar akan pentingnya penggunaan APD lengkap ketika merawat pasien COVID-19 (Liu, 2020). Menurut asumsi penelitian *Self-Justification* seorang perawat sangatlah penting terhadap tindakan untuk mengurangi resiko penularan virus penyakit menular terkhususnya virus Covid-19 pada perawat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Self-Justification* Terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Penyakit Covid-19 Pada Perawat Di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, diharapkan agar dapat menyeimbangkan antara pembeneran diri yang berasal dari dalam diri perawat agar tercipta perawat yang unggul dan professional dan mampu melakukan tindakan pengurangan risiko penularan Covid-19 dengan baik.
2. Bagi rumah sakit Kota Makassar, yang khusus menangani pasien Covid-19 diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pembeneran diri agar menjadi pertimbangan rumah sakit lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan lebih memperhatikan kondisi faktual sebelum mengambil data penelitian. Sehingga dapat mempresentase variabel dengan keadaan yang sesungguhnya.

Ucapan Terimah Kasih

1. Suarnianti selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Nur Khalid selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sri Darmawan selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Adisty Permata Sari, Selaku Penguji Eksternal telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ratna, selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
6. Pihak RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan support dan didikan kepada saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.

Referensi

- Anies. (2020). *Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Arruzz Media.
- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Pusdik Sdm Kesehatan.
- Cirrincione, L., Plescia, F., Ledda, C., Rapisarda, V., Martorana, D., Moldovan, R. E., Theodoridou, K., & Cannizzaro, E. (2020). Covid-19 Pandemic: Prevention And Protection Measures To Be Adopted At The Workplace. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/Su12093603>
- Kelana Kusuma Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Cv. Trans Info Media.
- Liu, S. (2020). *Since January 2020 Elsevier Has Created a Covid-19 Resource Centre With Free Information In English And Mandarin On The Novel Coronavirus Covid- 19*.
- Mujianto, S. F. R. & B. (2017). Metodologi Penelitian Dan Statistik. In *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium (Pertama, p. 150)*. Kemenkes Ri.
- Nurchayati, & Parju. (2019). Pengalaman Usaha Dari Pembelajaran Eskalasi Komitmen. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah Untag Semarang*, 8(1), 83–91.
- Nursalam. (2016). *No Title Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Perawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Piercy, K. L., & Troiano, R. P. (2018). Physical Activity Guidelines For Americans From The Us Department Of Health And Human Services. *Circulation. Cardiovascular Quality And Outcomes*, 11(11), e005263. <https://doi.org/10.1161/Circoutcomes.118.005263>
- Saryono, D., & Anggraeni, M. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Ke-2)*. Nuha Medika.
- Suarnianti. (2018). *Pelatihan Pencegahan Penularan Tb Bagi Kader Kesehatan Di*. 2(1), 17–22.
- Markusovic, A. (2018). Some Problems Of The Relation Between Reliability And Justification. *Papers On Philosophy, Psychology, And Pedagogy Sociology*, 3-15.
- Suarnianti, Martiana, T., & Damayanti, N. A. (2016). Effects Of Self-Justification On And Nurses' Commitment To Reducing The Risk Of Disease Transmission In Hospitals. In *Pakistan Journal Of Nutrition* (Vol. 15, Issue 4, Pp. 324–327). <https://doi.org/10.3923/Pjn.2016.324.327>
- Suarnianti, Martiana, T., & Haskas, Y. (2019). Analyzing The Effect Of Organizational Factors On Reducing The Disease Transmission Risk In Nurses Using An Aids Risk Reduction Model. *Journal Of Global Infectious Diseases*, 11(3), 93–101. https://doi.org/10.4103/Jgid.Jgid_128_18

- Utama, T. A., & Dianty, F. E. (2020). *Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19*. 1(2), 13–19.
- Vasquez, K., Oswald, D. L., & Hammer, A. (2019). Being Dishonest About Our Prejudices: Moral Dissonance And Self-Justification. *Ethics And Behavior*, 29(5), 382–404. <https://doi.org/10.1080/10508422.2019.1568877>
- WHO Coronavirus (Covid-19) Dashboard / Who Coronavirus (Covid-19) Dashboard With Vaccination
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan* (A. A. C (Ed.)). Cv. Andi Offset.
- Taufik, R., Ketaren, O., & Salmah, M. S. U. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Musculoskeletal Disorders Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.34008/Jurhesti.v3i1.19>